

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa Kedung Banteng Tegal

Aldi Prasetyo Utomo¹, Siti Nurliana², Edi Susanto³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes

e-mail: aldyprasetyo710@gmail.com¹, sitinurliana770@gmail.com²,
edisusanto@staibrebes.ac.id³

Abstrak

Penelitian tentang praktik ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedung Banteng, Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tahapan pelaksanaan ruqyah, faktor pendukung dan penghambat, serta manfaat dari kegiatan ruqyah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ruqyah terdiri dari dua tahap: pra acara dan pelaksanaan ruqyah itu sendiri. Faktor pendukung utama adalah antusiasme masyarakat yang mengalami gangguan yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Faktor penghambatnya adalah proses negosiasi dengan jin. Manfaat ruqyah termasuk penyembuhan dari gangguan jin dan sihir, perlindungan spiritual, serta peningkatan kualitas ibadah dan akhlak. Ruqyah juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti aqidah, tauhid, ibadah, dan keikhlasan.

Kata Kunci : *Ruqyah, Nilai*

Abstract

This research on the practice of Aswaja ruqyah at At-Taqwa Grand Mosque, Kedung Banteng, Tegal. This research aims to study the stages of ruqyah implementation, supporting and inhibiting factors, and the benefits of the ruqyah activity. The method used is empirical qualitative. The results showed that the implementation of ruqyah consisted of two stages: pre-event and the implementation of ruqyah itself. The main supporting factor is the enthusiasm of the community who experience disorders that cannot be explained medically. The inhibiting factor is the negotiation process with the jinn. The benefits of ruqyah include healing from jinn and witchcraft, spiritual protection, and improvement in the quality of worship and morals. Ruqyah also contains Islamic educational values such as aqidah, tawhid, worship, and sincerity.

Keywords: Ruqyah, Value

PENDAHULUAN

Nilai-nilai pendidikan Islam Tidak lepas dari 2 sumber utama yang tidak bisa dipisahkan, yaitu Al Qur'an dan Al hadis Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qaraa* yang berarti bacaan atau sesuatu yang di baca. Secara terminologi menurut Rosihan Anwar, Al Quran adalah kitab Allah baik lafaz maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad SAW. yang diriwayatkan secara *mutawatir* yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesuciannya yang ditulis ke dalam bentuk mushaf dari surat Al Fatihah dan sampai surat An Nas.

Dalam undang-undang pendidikan kita juga menyebutkan dalam pasal 13 ayat 1 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. dari tiga komponen pemaparan tersebut, terlihat jelas saling berkaitan satu sama lainnya dan mempunyai tanggung jawab masing-masing. Oleh karena itu dari pengertian ini jelaslah bahwa Alquran merupakan sumber pendidikan bagi kehidupan sepanjang hayat yang di dalamnya mempunyai tujuan dan maksud, mengandung nilai- nilai yang dapat diserap ke dalam kehidupan seseorang yang akan mengarah kepada suatu tujuan. Adapun tujuan pendidikan Islam yang paling azasi adalah menjadikan tujuan hidup manusia itu

sendiri yaitu pribadi "*insan kamil*" (manusia paripurna) yang memiliki indikator : Menjadi hamba Allah, menjadi *khalifatullah* dan memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Ruqyah Aswaja dipercaya sebagai sarana untuk menyembuhkan gangguan spiritual, perlindungan diri, dan peningkatan kekuatan iman. Penggunaannya umumnya dalam upaya membersihkan diri dari pengaruh negatif atau gangguan yang tidak terlihat. *Ruqyah Aswaja* juga memiliki dimensi pendidikan keagamaan, di mana praktik ini membawa serta pemahaman mendalam tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, serta keyakinan akan

Ruqyah, yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu, menjadi sebuah bentuk pengajaran agama dalam konteks praktik spiritual yang mendalam. Ini menciptakan kesempatan bagi jama'ah untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ruqyah* tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyembuhan spiritual, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam membentuk karakter dan moralitas. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, keikhlasan, dan ketaatan terhadap ajaran agama dapat terinternalisasi melalui praktik ruqyah.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam *Ruqyah Aswaja* Di Masjid At-Taqwa Kedung Banteng Tegal. Dengan menganalisis keterkaitan antara ruqyah aswaja dan nilai-nilai pendidikan islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana praktik ruqyah dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai pendidikan islam dikalangan jama'ah Masjid At-Taqwa.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif empiris, yang mendeskripsikan penelitian dengan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan narasumber terkait. Beberapa Narasumber tersebut adalah ketua ruqyah aswaja, anggota ruqyah aswaja dan peserta ruqyah. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa jenis data yaitu : Observasi, Wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan *Ruqyah Aswaja*

1. Pra acara

Pelaksanaan ruqyah di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal, dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan memperhatikan setiap tahapan yang telah ditetapkan oleh para ulama Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jamaah). Ruqyah ini tidak hanya sekadar ritual, tetapi merupakan ibadah yang berlandaskan pada pemahaman mendalam terhadap syariat Islam. Oleh karena itu, setiap langkah dalam pelaksanaan ruqyah di masjid ini dilakukan dengan seksama, dimulai dari persiapan awal hingga akhir.

Sebelum ruqyah dimulai, jamaah yang akan mengikuti proses ini diberikan arahan khusus oleh pelaksana ruqyah. Arahan ini meliputi anjuran bagi setiap jamaah untuk terlebih dahulu berwudhu, sebagai bentuk pembersihan diri lahiriah yang menjadi syarat sah dalam banyak ibadah, termasuk ruqyah. Wudhu juga dianggap penting karena selain membersihkan tubuh dari hadas, ia juga mempersiapkan jamaah untuk memasuki keadaan suci, yang diyakini dapat memperkuat efek dari ruqyah itu sendiri.

Selain berwudhu, jamaah juga dianjurkan untuk melakukan tobat sebelum pelaksanaan ruqyah. Tobat di sini bukan sekadar permohonan ampunan, tetapi merupakan komitmen untuk meninggalkan dosa dan kembali ke jalan yang diridhai Allah SWT. Proses tobat ini menjadi sangat penting, karena gangguan jin dan sihir sering kali dipercaya muncul akibat kelemahan spiritual atau dosa-dosa yang dilakukan manusia. Dengan bertobat, jamaah membersihkan hati mereka dari segala noda dosa dan membuka pintu rahmat Allah SWT untuk memberikan kesembuhan.

Tak hanya itu, jamaah juga diminta untuk berniat dengan tulus dan ikhlas sebelum menjalani ruqyah. Niat ini adalah bentuk keikhlasan hati untuk berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT, meyakini bahwa hanya dengan izin-Nya segala penyakit, baik yang fisik

maupun spiritual, dapat disembuhkan. Niat yang tulus juga menjadi landasan penting dalam pelaksanaan ruqyah, karena niat yang murni dari jamaah dapat memperkuat doa-doa yang dibacakan selama proses ruqyah.

Keseluruhan proses persiapan ini, mulai dari wudhu, tobat, hingga niat yang ikhlas, dilakukan untuk memastikan bahwa jamaah siap secara fisik, mental, dan spiritual. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelaksanaan ruqyah di Masjid Besar At-Taqwa tidak hanya efektif dalam mengusir gangguan jin dan sihir, tetapi juga mampu memperkuat keimanan dan ketakwaan jamaah kepada Allah SWT. Setiap tahapan ini merupakan cerminan dari komitmen pelaksana ruqyah di Masjid At-Taqwa untuk menjaga kemurnian praktik ruqyah sesuai dengan ajaran Islam yang benar, sehingga ruqyah yang dilakukan menjadi sarana ibadah dan penyembuhan yang penuh berkah

2. Pelaksanaan acara

Tahapan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal, merupakan proses yang sangat terstruktur dan penuh dengan kesakralan, dimulai setelah pelaksanaan salat Maghrib berjama'ah. Proses ruqyah ini dirancang untuk menciptakan suasana yang khusyuk dan penuh keberkahan, memastikan bahwa setiap langkah di dalamnya sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Setelah salat Maghrib berjama'ah, kegiatan ruqyah dimulai dengan pembacaan Rotibul Haddad secara berjama'ah. Rotibul Haddad adalah salah satu wirid yang berisi doa dan dzikir kepada Allah SWT, yang diyakini dapat mendatangkan perlindungan dan keberkahan. Pembacaan rotib ini dilakukan bersama-sama oleh seluruh jamaah yang hadir, dipimpin oleh imam atau ustadz yang memandu proses ruqyah. Pembacaan Rotibul Haddad tidak hanya dimaksudkan untuk mendatangkan ketenangan batin, tetapi juga untuk mempersiapkan hati dan pikiran jamaah dalam menghadapi proses ruqyah yang akan berlangsung.

Tahapan berikutnya adalah pembacaan tawasul kubro. Dalam sesi ini, para jamaah diajak untuk mengirimkan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, dan para auliya (wali Allah) yang telah mendahului. Tawasul merupakan praktik yang sangat penting dalam tradisi Aswaja, di mana jamaah memohon syafaat dan keberkahan dari para kekasih Allah untuk membantu proses ruqyah. Dengan tawasul ini, diharapkan keberkahan dari para ulama dan wali yang dirujuk dalam doa-doa tersebut dapat membantu mengatasi segala gangguan yang dialami oleh jamaah.

Setelah pembacaan tawasul kubro, masuk ke tahapan inti, yaitu pembacaan ayat-ayat ruqyah. Ayat-ayat ruqyah ini dipimpin oleh ketua ruqyah yang berpengalaman dan telah memahami secara mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk mengusir gangguan makhluk halus atau energi negatif. Selama pembacaan ayat-ayat ruqyah, jamaah diminta untuk mengikuti dengan penuh khidmat, sambil berdoa agar segala bentuk gangguan dapat dihilangkan. Jika selama proses pembacaan ada jamaah yang menunjukkan reaksi tertentu, seperti menangis, menggigil, atau bahkan berteriak, tim ruqyah yang lain segera sigap mendampingi mereka. Reaksi ini sering kali diartikan sebagai tanda bahwa gangguan spiritual sedang berusaha keluar dari tubuh yang diruqyah.

Setelah pembacaan ayat-ayat ruqyah selesai, penanganan lanjutan diberikan kepada pasien yang mengalami gangguan negatif berat. Penanganan ini dilakukan secara individual, di mana pasien dibawa ke area khusus untuk diberikan perhatian lebih oleh anggota tim ruqyah yang berpengalaman. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa setiap jamaah yang mengalami gangguan mendapatkan penanganan yang tepat dan menyeluruh, sehingga tidak ada gangguan yang tertinggal atau tidak tertangani.

Sebagai penutup dari seluruh rangkaian ruqyah, dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua ruqyah atau imam. Doa ini merupakan wujud syukur kepada Allah SWT atas kelancaran proses ruqyah serta memohon agar segala niat baik yang dilakukan dalam proses ini mendapatkan ridha-Nya. Setelah doa bersama, acara ruqyah dinyatakan selesai. Namun, bagi jamaah yang merasa masih membutuhkan bantuan atau konsultasi lebih lanjut, tim ruqyah selalu siap melayani mereka di waktu lain sesuai kesepakatan.

Dengan tahapan-tahapan yang jelas dan teratur ini, pelaksanaan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa tidak hanya bertujuan untuk mengatasi gangguan spiritual, tetapi juga untuk memperkuat ikatan spiritual jamaah dengan Allah SWT dan para kekasih-Nya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Ruqyah

1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama yang menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal adalah kelancaran dalam proses perizinan. Sejak awal, tidak ada kendala yang menghambat proses pengurusan izin, sehingga surat-surat yang diperlukan, seperti surat permohonan, persetujuan dari pihak terkait, hingga tanda tangan pejabat yang berwenang, dapat diproses dengan cepat dan efisien. Alhamdulillah, dengan segala persiapan yang matang dan kerjasama yang baik dari semua pihak, kegiatan ruqyah Aswaja ini dapat terlaksana tanpa hambatan berarti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan pelaksanaan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal, didukung oleh beberapa faktor penting:

1. Proses Perizinan yang Mudah dan Lancar

Salah satu faktor kunci yang mendukung kelancaran kegiatan ruqyah ini adalah proses perizinan yang berjalan dengan mudah dan tanpa hambatan. Semua surat-surat yang diperlukan telah disiapkan dan ditandatangani tepat waktu, sehingga tidak ada penundaan dalam pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan dalam pengurusan izin ini mencerminkan efisiensi administrasi dan dukungan dari pihak-pihak berwenang, yang turut membantu memastikan bahwa acara dapat berlangsung sesuai rencana.

2. Kerjasama yang Baik antara Panitia dan Pihak Masjid

Kelancaran proses perizinan dan pelaksanaan kegiatan ruqyah juga tidak terlepas dari kerjasama yang solid antara panitia penyelenggara dan pihak pengelola masjid. Komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang baik antara kedua belah pihak memungkinkan semua persiapan berjalan dengan lancar. Hal ini mencakup penataan ruang, pengaturan jadwal, hingga penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan ruqyah. Sinergi yang terjalin dengan baik ini menjadi salah satu pilar utama yang mendukung suksesnya acara.

3. Dukungan dari Masyarakat

Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ruqyah ini juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan, tetapi juga sangat menghargai adanya kegiatan ruqyah Aswaja. Dukungan ini tercermin dari kehadiran yang melimpah selama acara berlangsung, serta tanggapan positif yang diberikan oleh peserta. Respons masyarakat yang baik ini memberikan motivasi tambahan bagi panitia dan praktisi ruqyah untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan dari ruqyah dapat tercapai dengan maksimal.

Secara keseluruhan, kombinasi dari proses perizinan yang lancar, kerjasama yang erat antara panitia dan pengelola masjid, serta dukungan penuh dari masyarakat menjadi faktor-faktor krusial yang mendukung keberhasilan kegiatan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

2. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan proses tersebut.

Pertama, keberadaan jin yang sudah lama mengganggu seseorang seringkali menjadi tantangan tersendiri. Jin-jin ini biasanya memiliki sifat yang sombong dan cenderung menantang, sehingga tidak mudah untuk mengusirnya. Meskipun praktisi ruqyah menggunakan ayat-ayat suci yang dapat mengalahkan jin, proses pengusiran tetap memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini dikarenakan, dalam beberapa kasus, proses

negosiasi dengan jin tersebut bisa berlangsung lama agar mereka mau keluar dengan baik dan tidak kembali lagi.

Kedua, penghambat lainnya adalah keengganan dari orang yang diruqyah untuk melepaskan jin kodam yang berada di dalam tubuhnya. Meskipun orang tersebut sering mengalami gangguan negatif akibat keberadaan jin kodam, ada kalanya mereka merasa enggan untuk melepaskannya. Kondisi ini membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan arahan khusus dari praktisi ruqyah. Tujuannya adalah agar orang yang diruqyah menyadari pentingnya membebaskan diri dari jin tersebut, sehingga jin bisa dikeluarkan dengan baik dan tidak kembali mengganggu.

Ketiga, dalam kasus jin sihir, seperti guna-guna atau santet, proses ruqyah menjadi lebih kompleks. Praktisi ruqyah sering kali harus berhadapan dengan dukun yang mengirim sihir tersebut. Para dukun ini biasanya memiliki banyak jin dan rekan dukun yang mendukung mereka, sehingga membuat proses pengusiran jin menjadi lebih sulit dan memakan waktu lama. Meskipun demikian, praktisi ruqyah yang memiliki perlindungan spiritual dan keilmuan yang mumpuni biasanya mampu mengatasi tantangan ini. Namun, prosesnya tetap memerlukan waktu yang tidak singkat, karena perlu melawan kekuatan sihir yang kuat dan berlapis-lapis.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ruqyah Aswaja memerlukan kesabaran, ketekunan, dan keahlian khusus dari para praktisi untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Manfaat Pelaksanaan Ruqyah Aswaja

1. Manfaat Pelaksanaan Ruqyah Aswaja

Pelaksanaan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal memberikan berbagai manfaat yang mencakup aspek spiritual, mental, dan fisik. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kegiatan ruqyah Aswaja:

a. Penyembuhan dari Gangguan Jin dan Sihir

Salah satu manfaat utama dari ruqyah Aswaja adalah kemampuannya dalam menyembuhkan gangguan yang disebabkan oleh jin dan sihir. Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang khusus ditujukan untuk menangkal kekuatan jahat, ruqyah Aswaja membantu mengusir jin yang mengganggu dan mengatasi efek negatif dari sihir. Proses ini memberikan perlindungan dan mengembalikan keseimbangan dalam kehidupan individu yang terkena gangguan.

b. Perlindungan Spiritual

Ruqyah Aswaja juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan spiritual bagi individu. Melalui bacaan ayat-ayat suci dan doa-doa tertentu, pelaksanaan ruqyah memberikan perlindungan dari berbagai bentuk serangan spiritual yang mungkin tidak terlihat oleh mata manusia. Perlindungan ini penting untuk menjaga kestabilan iman dan menghindari pengaruh negatif dari kekuatan jahat.

c. Penyembuhan Penyakit Fisik dan Mental

Selain mengatasi gangguan spiritual, ruqyah Aswaja juga dapat berkontribusi pada penyembuhan penyakit fisik dan mental. Dengan memberikan ketenangan jiwa dan menghilangkan stres, ruqyah Aswaja membantu meningkatkan kesehatan mental yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Banyak peserta melaporkan perbaikan dalam kondisi kesehatan mereka setelah mengikuti ruqyah.

d. Ketenangan Jiwa

Melalui proses ruqyah, individu sering kali merasakan ketenangan jiwa yang mendalam. Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menenangkan dan doa yang dipanjatkan membantu mengurangi kecemasan dan stres, memberikan rasa tenang yang penting untuk kesejahteraan emosional dan spiritual. Ketenangan ini mendukung kestabilan mental dan membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

e. Meningkatkan Kualitas Ibadah

Ruqyah Aswaja dapat meningkatkan kualitas ibadah seseorang. Dengan membersihkan hati dari gangguan spiritual dan menghilangkan energi negatif, individu dapat beribadah

dengan lebih khusyuk dan penuh konsentrasi. Peningkatan kualitas ibadah ini mendekatkan seseorang kepada Allah dan memperkuat hubungan spiritual.

f. Menghilangkan Energi Negatif

Kegiatan ruqyah berfungsi untuk menghilangkan energi negatif yang mungkin mengganggu kehidupan sehari-hari. Energi negatif ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sihir atau pengaruh buruk dari lingkungan. Dengan menghilangkan energi negatif, ruqyah Aswaja membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan sehat.

g. Penguatan Diri Secara Spiritual

Proses ruqyah juga berperan dalam penguatan diri secara spiritual. Dengan memperdalam pemahaman tentang ajaran agama dan mengamalkan doa-doa serta ayat-ayat suci, individu dapat menguatkan ketahanan spiritual mereka. Penguatan ini membantu seseorang dalam menghadapi berbagai cobaan hidup dengan lebih baik.

h. Pembentukan Akhlak Mulia

Selain manfaat-manfaat di atas, ruqyah Aswaja juga berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia. Melalui proses ini, individu diharapkan dapat lebih memahami pentingnya adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang lebih baik dan beretika.

Dengan demikian, pelaksanaan ruqyah Aswaja di Masjid Besar At-Taqwa, Kedungbanteng, Tegal tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan mental seseorang secara menyeluruh.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruqyah Aswaja

Ruqyah Aswaja, praktik ruqyah yang berlandaskan paham Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja), tak hanya bertujuan pengobatan. Ia juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang penting. Berikut beberapa di antaranya:

1. Nilai Pendidikan Islam **Aqidah** dalam Memulai Ruqyah Aswaja dengan Sholat Maghrib Berjamaah

Memulai Ruqyah Aswaja dengan sholat Maghrib berjamaah bukan hanya sebuah tradisi, tetapi mengandung nilai pendidikan Islam yang mendalam, khususnya dalam aspek aqidah. Berikut penjelasannya:

- Peneguhan Keyakinan Tauhid
- Kesadaran akan Kekuatan Doa Bersama
- Menanamkan Rasa Persaudaraan dan Ukhuwah

2. Nilai Pendidikan Islam **Aqidah** dalam Membaca Ratibul Haddad di Awal Ruqyah Aswaja

Membaca Ratibul Haddad di awal Ruqyah Aswaja bukan hanya sebuah tradisi, tetapi mengandung nilai pendidikan Islam yang mendalam, khususnya dalam aspek aqidah. Berikut penjelasannya:

- Penegasan Keyakinan Tauhid
- Memohon Perlindungan dari Allah
- Menumbuhkan Rasa Tawadhu' dan Ketergantungan pada Allah

3. Nilai Pendidikan Islam **Ibadah** dalam Pembacaan Ayat-ayat Ruqyah di Ruqyah Aswaja

Membaca ayat-ayat ruqyah dalam Ruqyah Aswaja bukan hanya sebuah ritual, tetapi mengandung nilai pendidikan Islam yang mendalam, khususnya dalam aspek ibadah. Berikut penjelasannya:

- Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan
- Kesadaran akan Kekuatan Al-Quran
- Memohon Pertolongan dan Kesembuhan dari Allah SWT
- Peningkatan Ketaatan dan Kepatuhan kepada Allah SWT

4. Nilai Pendidikan Islam **Keikhlasan** dalam Kesigapan Membantu Pasien Kesurupan di Ruqyah Aswaja

Kesigapan praktisi Ruqyah Aswaja dalam membantu pasien yang kesurupan mencerminkan nilai pendidikan Islam yang mendalam, khususnya nilai keikhlasan. Berikut penjelasannya:

- a. Menunjukkan Cinta Kasih dan Empati:
 - b. Menjalankan Amanah dan Tanggung Jawab
 - c. Mengharap Ridho Allah SWT:
5. Nilai Pendidikan Islam **Tolong Menolong** dalam Penanganan Lanjutan Orang Terkena Gangguan Negatif Berat di Ruqyah Aswaja
Penanganan lanjutan yang dilakukan praktisi Ruqyah Aswaja terhadap orang yang terkena gangguan negatif berat mencerminkan nilai pendidikan Islam yang mendalam, khususnya nilai tolong menolong. Berikut penjelasannya:
- a. Menjalankan Kewajiban Agama
 - b. Menunjukkan Rasa Solidaritas dan Kepedulian
 - c. Menerapkan Prinsip Ukhuwah Islamiyah
6. Nilai Pendidikan Islam **Syariat dan Dakwah** dalam Kesiapan Praktisi Ruqyah Aswaja Menerima Konsultasi Gangguan Negatif Berat
Kesiapan praktisi Ruqyah Aswaja untuk menerima konsultasi gangguan negatif berat mencerminkan nilai pendidikan Islam yang mendalam, khususnya nilai syariat dan dakwah. Berikut penjelasannya:
- a. Penegakan Syariat Islam:
 - b. Membantu Orang yang Membutuhkan:
 - c. Menyebarkan Pengetahuan Islam

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan ruqyah aswaja di masjid besar at-taqwa Kedungbanteng tegal terdapat 2 proses, yang pertama pra acara, dimana dalam proses pra acara ini antara ketua ruqyah, pengurus masjid besar at-taqwa, lebe kedungbanteng tegal, sekretaris ruqyah aswaja, saling berkoordinasi dengan baik sehingga dalam penulisan perizinan semuanya berjalan dengan lancar.

Faktor penghambat dan pendukung dalam ruqyah aswaja di masjid besar at-taqwa kedungbanteng tegal semuanya terletak pada pasien yang di ruqyah, dalam pra acara tidak ada faktor penghambat namun mudahnya dalam berkoordinasi maka yang terjadi dilapangan adalah faktor pendukung, karna saling antusias mendukung dalam pelaksanaan ruqyah aswaja, tetapi dalam pelaksanaan ruqyah aswaja ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, salah satu faktor pendukung nya adalah sebagian dari masyarakat kedungbanteng tegal ada yang mengalami gangguan negatif yang tidak bisa di diagnosis dalam dunai medis, sehingga masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ruqyah dan ini termasuk faktor pendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan ruqyah aswaja, faktor penghambatnya ada di pasien, jikalau pasien mengalami gangguan negatif yang berat itu termasuk faktor penghambat karna lamanya proses negosiasi agar jin yang keluar dengan Baik-baik dan dalam kondisi masuk islam

Dalam ruqyah aswaja ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh pasien ruqyah terutama pasien yang mengalami gangguan negatif yang berat, diantara manfaat ruqyah aswaja adalah 1.penyembuhan dari gangguan jin dan sihir 2. Perlindungan spiritual 3.penyembuhan penyakit fisik dan mental 4.ketenangan jiwa 5. Meningkatkan kualitas ibadah 6. Menghilangkan energi negatif 7. Penguatan diri secara spiritual 8. Pembentukan akhlak mulia. Selain manfaat yang dirasakan oleh pasien,dalam pelaksanaan ruqyah aswaja pun terdapat beberapa nilai nilai pendidikan islam, diantaranya 1. Nilai aqidah 2.nilai Tauhid 3.nilai ibadah 4. Nilai keikhlasan 5. Nilai tolong menolong 6. Nilai syariat dan dakwah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusalam Wahid Bali, 2017, Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya (Jakarta: Ummul Qura,)
Anwar Rosihan, 2007, *Ulum Alquran*, (Bandung : Pustaka Setia,)
Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi, 2017, *Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat*, (Mataram, no. 2)
Azwar, *Metode Penelitian*
Bungin M.Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif* (Cet.III,Jakarta:Kencana Prenada Media Group).
Delvia Sugesti 2019, *Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal PPKn Dan Hukum,).

- Hamidah Esti, 2019, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Di Kota Ambon*, (Ambon)
- Hayatun Aprilia Nufus, 2021, *Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mul Khan)*, Lampung
- Ilyas Yunahar, 1993, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas muhammadiyah Yogyakarta.)
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Bumi Aksara)
- Kallang Abdul, *Konteks Ibadah Menurut Al Quran*
- Khair Uqbatul Rambe, tahun 2020, *Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia*, Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam
- Koentjaraningrat, 1990, *metode-metode penelitian masyarakat*,(Jakarta:PT.Gramedia)
- Mahmudi, 2019, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Manzhur Ibnu, Lisā n al-'Arab (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t)
- Mappasiara, 2018, *PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)*, Jurnal Pendidikan Islam
- Mohamad Suprianto, 2023, *"Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Jra) Dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)"*, (Lampung)
- Mokh. Iman Firmansyah, 2019, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Vol. 17, Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Nurlaila, 2022, *Nilai-nilai Psikosufistik dalam Aktivitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Purwodadi Jawa Tengah*, (Pekalongan)
- Purnomo Eko,dkk, 2023. *Pendekatan Psikologi dalam Pengobatan Ruqyah Aswaja Masa Pandemi Covid-19*, , Jurnal Studia Insania.
- Qadaruddin Mumamad Abdullah, 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media)
- Ramayulis, 1992, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta:Kalam Mulia)
- Rohimin, 2008, *Tafsir Tarbawi Kajian Analisis Dan Penerapan Ayat-Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta : Nusa Media)
- Salih bin Fauzan, l'ā nat al-Mustafī bi Syar Kitā b al-Tawhid (Beirūt: al-Muassasah alRisā lah, t.t), juz 1
- Sugiono, 2018, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*, cetakan ke10 (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono, 2019, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, edisi kedua-2, cet. Ke-1(bandung : alfabet)
- Taimiyah Ibnu, Al-Furqā n Baina Auliyā' al-Rahmān wa Baina Auliyā' al-Syaithān (Riyā dh: Dā r al-Fa ī lah, t.t), Juz 1
- Taufiqurrohman, 2020, *Ikhlas Dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)*, (Eduprof:Islamic Education Journal)
- Tim Penulis, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama
- Tri pujiati, "menguatkan nilai pendidikan berkebudayaan", suara merdeka
- Undang-Undang Sisdiknas, No.20 tahun 2003 (Jakarta:Sinar Grafika, 2008)